



KONSEP *IHSAN* DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

TRI SOFIYANAH
NIM : 232 207 087

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2009**

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/NERACA:	
TGL. PENERBITAN:	20 - 1 - 2010
NO. KLASIFIKASI:	281.473 / Sof-k
NO. INDIK:	108216

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI SOFIYANAH

NIM : 232 207 087

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "KONSEP *IHSAN* DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl 90)" adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat, maka penulis siap dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2009

Penulis,



TRI SOFIYANAH
NIM. 232 207 087

Drs. H. Abdul Mu'in, M.A
*Jl. Sadewa No. 9 Perum Panjang Indah
Pekalongan*

H. Mubarak, Lc., MSI
*Jl. Samudra Pasai 65
Panjang Baru- Pekalongan*

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. TRI SOFIYANAH

Pekalongan,
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan penelitian dan perbaikan, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : TRI SOFIYANAH

NIM : 232 207 087

Judul : "KONSEP *IHSAN* DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90)"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Mu'in, M.A.
NIP. 1953 04 14 1983 03 1 003

Pembimbing II



H. Mubarak, Lc., MSI
NIP. 1971 06 09 2000 03 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp.(0285) 412575-412572 Fax.423418
Email : Stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **TRI SOFIYANAH**

NIM : 232/207 087

Judul Skripsi : "KONSEP *IHSAN* DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU (Kajian
Al-Qur'an Surat-An-Nahl-Ayat 90)"

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2009 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag
Ketua

Miftahul Ula, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 22 Oktober 2009



Drs. H. SUDARYO EL KAMALI, M.A.
NIP. 1948 08 05 1984 03 1 001

PERSEMBAHAN

Merupakan kebahagiaan bagi penulis dengan mempersembahkan skripsi ini untuk:

- ⊗ Yang pertama ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya dan nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.
- ⊗ Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti memberikan do'a dan jalan serta membimbingku untuk meraih sukses.
- ⊗ Kakak-kakakku tersayang mas Ibin dan mas Sinin yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkahku.
- ⊗ Kekasihku tercinta M. Anisul Fuad Zain yang memberikan semangat dan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
- ⊗ Teman-teman yang senantiasa membantu mencari sumber buat penelitian
- ⊗ Rekan-rekan KKN didesa Karanggondang Kecamatan Karanganyar yang selalu ceria dalam menempuh perjalanan masa depan.
- ⊗ Sahabat-sahabatku yang setia dalam suka maupun duka.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(Q.S. Al-Ahzab : 21)

الْإِحْسَانَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

(رواه المسلم)

Ihsan adalah hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tidak melihat-Nya, maka Dia pasti melihatmu.

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Nama : TRI SOFIYANAH

NIM : 232207087

Judul : Konsep *Ihsan* dan Implikasinya Bagi Guru (Kajian al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90)

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen terpenting karena guru sebagai motor dalam pendidikan. Tugas dan tanggungjawabnya tidaklah mudah, selain tanggungjawabnya pada anak didik, mereka juga bertanggungjawab pada diri sendiri menjaga sikap dan perilakunya dan berniat mengemban tugasnya hanya pada Allah dengan keikhlasan yang mendalam dan semata-mata hanya mencari ridha Allah SWT. Dengan demikian, yang mendorong penulis membahas judul dalam skripsi ini adalah bahwa konsep *ihsan* dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 perlu dikaji dan diteliti lebih jauh sampai pada implikasinya bagi seorang guru. Dan sebagai seorang guru haruslah mengerti dan memahami bahwa selain penyampai ilmu pengetahuan ia juga sebagai suri tauladan yang harus memperhatikan akhlaknya.

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep *ihsan* (kajian al-Qur'an an-Nahl ayat 90) dan bagaimana implikasinya bagi guru khususnya dalam membentuk akhlak seorang guru. Dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui konsep *ihsan* berdasarkan kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 dan untuk mengetahui implikasinya bagi seorang guru. Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk informasi tentang konsep al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 tentang *ihsan* bagi guru dan bahan kajian tertulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang nilai-nilai *ihsan* untuk para guru.

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, maka data yang dihasilkan dengan menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data. Adapun yang menjadi metode analisis dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan konsep *ihsan* (kajian al-Qur'an an-Nahl ayat 90). Metode deduktif yaitu metode yang menyajikan pemikiran yang bersifat umum ke khusus, metode *content analysis* yaitu metode untuk memperoleh pemahaman isi dan makna dari berbagai data dalam penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa konsep *ihsan* (kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90) sangat berpengaruh sebagai upaya membentuk akhlak seorang guru agar menjadi baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep *ihsan* (kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90) mempunyai implikasi bagi guru.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَشُكْرُ اللَّهِ وَعَلَى نِعْمَةِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ أَمَّا بَعْدُ

Berkat rahmat, taufiq serta hidayah dari Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan banyak pertimbangan, koreksi dan perbaikan. Skripsi ini penulis susun sebagai suatu upaya untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama, seluruh rangkaian dan penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Zaenal Mustakim, M.Ag selaku ketua jurusan tarbiyah beserta stafnya yang telah memberikan pertimbangan dan pengarahan dalam menentukan judul skripsi.
3. Bapak Drs. H. Abdul Mu'in, M.A selaku pembimbing pertama dalam penulisan ini, yang kesabaran dan ketelitiannya telah mampu terselesaikannya penulisan ini.
4. Bapak H. Mubarak Lc, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu guna membantu dan mengarahkan penulis menyelesaikannya penulisan ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga terselesaikannya penulisan ini.

7. Kakak-kakakku tersayang yang membantu memberikan semangat dan motivasinya dan

8. Semua pihak yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu persatu.

Cukup kepada Allahlah semua penulis serahkan, semoga bantuan dari Bapak dan Ibu serta semua pihak mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis. Amin.

Pekalongan, 22 Oktober 2009

Penulis



TRI SOFIYANAH
NIM : 232 207 087

DAFTAR ISI

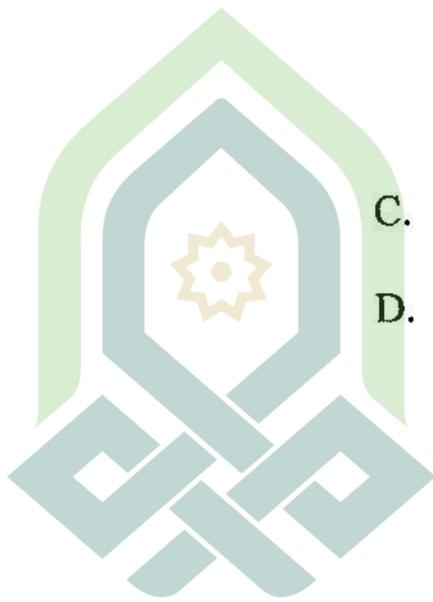
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II DUNIA PENDIDIKAN DAN GURU

A. Pengertian Dunia Pendidikan	14
B. Komponen-komponen Pendidikan.....	15



C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	20
D. Guru dalam Pendidikan Meliputi:	
1. Pengertian Guru.....	25
2. Syarat-syarat Guru.....	27
3. Tugas Guru.....	32
4. Tanggung Jawab Guru.....	34

BAB III TINJAUAN AL-QUR'AN SURAT AN NAHL AYAT 90 TENTANG *IHSAN*

A. Konsep <i>Ihsan</i> , meliputi.....	37
1. Pengertian <i>Ihsan</i>	37
2. Landasan Syar'i <i>Ihsan</i>	40
3. Aspek Pokok dalam <i>Ihsan</i>	43
B. Ayat dan Terjemahan Surat An-Nahl Ayat 90	51
C. Asbabun Nuzul (Sebab-sebab Turunnya Ayat).....	52
D. Penjelasan Para Mufasir	54

BAB IV AKTUALISASI KONSEP *IHSAN* BAGI GURU (Kajian Al- Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90)

A. Analisa Konsep <i>Ihsan</i> (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90).....	66
B. Implikasi <i>Ihsan</i> Bagi Guru (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90).....	69



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan karena guru sebagai motor dalam pendidikan. Tugas dan tanggung jawabnya tidaklah mudah, guru telah merelakan dirinya dan menerima serta memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua anak didik. Selain tanggung jawabnya kepada anak didik, mereka juga harus bertanggung jawab pada diri sendiri, menjaga sikap dan perilakunya, dan berniat mengemban tugasnya hanya kepada Allah SWT dengan keikhlasan yang mendalam dan semata-mata hanya mencari keridhaan Allah SWT.

Guru merupakan contoh (suri tauladan) bagi murid-muridnya sebagaimana rasul menjadi teladan bagi umatnya sejauh mana seseorang guru mampu memberi teladan baik bagi murid-muridnya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi penerus yang baik dan mulia.¹

Sebuah keteladanan merupakan pancaran spiritual yang penuh dengan kewibawaan, karisma, disiplin tinggi, yang akan dijumpai pada insan-insan pendidik yang ikhlas dalam mendidik, membimbing, dan mengajar muridnya dan berniat mengharap ridha Allah dari segenap amal perbuatan yang dikerjakannya itu.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.



Sering penulis lihat di zaman sekarang keikhlasan seorang guru dalam mendidik muridnya sudah mulai menipis. Kerelaannya dalam mendidik seolah-olah sudah hilang, mereka hanya ingin mengejar materi, pangkat, dan jabatannya tanpa adanya keikhlasan dan berniat dalam mengemban tugasnya hanya karena Allah. Mereka menganggap bahwa hanya dirinya sendirilah yang tahu tanpa mengingat adanya Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Hal demikian diakibatkan karena rendahnya akhlak yang dimiliki seorang guru.

Keikhlasan dalam mengerjakan sesuatu merupakan cermin dari rasa tanggung jawabnya diri sendiri, yaitu berbuat baik kepada orang lain yang mana dalam hal ini adalah seorang guru berbuat baik terhadap murid-muridnya tanpa mengharap imbalan, semata-mata melakukan ibadah karena Allah SWT. Dengan *ihsan* maka seluruh ibadah seseorang akan benar-benar ikhlas karena Allah. Karena *ihsan* merupakan selalu dalam keadaan diawasi Allah SWT, disinilah implikasi *ihsan* bagi guru (Kajian Al-Qur'an Surat An Nahl Ayat 90) karena *ihsan* merupakan segenap pekerjaan yang tulus, ikhlas, adil, bagus, rapi dan merupakan puncak kesempurnaan dari iman dan Islam.² Itulah *ihsan* sebagai perbuatan baik dan berkualitas yang mempunyai peranan penting sebagai pelindung bagi keislaman seseorang, jika seseorang berbuat *ihsan* maka amal-amal Islam lainnya akan terpelihara sesuai dengan fungsinya sebagai atap bangunan islam , yang mana dalam hal ini seorang guru harus menampilkan *ihsan* melakukan yang terbaik dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, untuk mencerminkan sikap pada muridnya.

² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 92.



Dalam QS an-Nahl ayat 90 mencakup tentang keadilan, *ihsan*, amar ma'ruf nahi munkar. Yang merupakan perintah dan larangan Allah SWT, sehingga menjadikan manusia yang mulia disisi Tuhanya. Sehubungan dengan itu sebagai guru hendaknya mempunyai sifat-sifat tersebut agar mencerminkan sikapnya kepada anak didik dan masyarakat sekitarnya.

Maka dari itu penulis memilih judul Konsep *Ihsan* dan Implikasinya Bagi Guru (Kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90) dengan alasan:

1. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, yang mana dalam Al-Qur'an suraat An-Nahl ayat 90 berisi tentang perintah dan larangan Allah SWT. Sehingga guru sebagai motor dalam dunia pendidikan diharapkan mampu menjaga sikapnya sesuai dengan perintah Allah SWT.
2. *Ihsan* merupakan landasaaan utama dalam Islam yang dalam hal ini guru sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.
3. Sebagai bentuk kepedulian atas fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama bagi guru, karena guru merupakan cermin bagi anak didiknya. Sehingga guru harus mempunyai akhlak mulia agar memberikan contoh pada anak didik dan masyarakat sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis bermaksud mengangkat beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana konsep *ihsan* (kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90)?

2. Bagaimana implikasi konsep *ihsan* bagi guru (kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90)?

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting dalam judul yang tertera di atas, yaitu:

1. Konsep

Konsep secara etimologi adalah pokok pikiran yang mendasari keseluruhan pemikiran-pemikiran atau dapat diartikan sebagai rancangan ide, atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.³

2. *Ihsan*

Ihsan adalah selalu dalam keadaan diawasi oleh Allah dalam segala ibadah yang terkandung di dalam iman dan Islam hingga seluruh ibadah seorang hamba benar-benar ikhlas karena Allah.⁴

3. Implikasi : Keterlibatan atau keadaan terlibat.⁵

4. Guru

Guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.⁶

³ Hasan Sadali, *Ensiklopedi Indonesia 4*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1984), h. 1856.

⁴ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 91.

⁵ Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi Kedua

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 59.

5. Kajian

Hasil dari mengkaji, memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan) menguji, menelaah baik buruk suatu perkara.⁷

6. Al-Qur'an

Al-Qur'an yaitu firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi dengan perantara malaikat Jibril⁸ untuk dibaca, dipahami, diamalkan sebagai petunjuk hidup manusia. Dalam skripsi ini penulis mengambil surat an-Nahl ayat 90.

7. Surat An – Nahl Ayat 90

Surat Jamaknya *Suwar*, maknanya kedudukan atau tempat yang tinggi karena Al – Qur'an itu diturunkan ditempat yang tinggi dinamai surat – suratnya dengan surat⁹

An – Nahl : Lebah

Ayat : Menurut Bahasa Tanda

Menurut istilah beberapa jumlah atau susunan perkataan yang mempunyai permulaan dan penghabisan yang dihitung sebagai suatu bagian dari surat.¹⁰

Dari penegasan istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa maksud judul ini adalah implikasi konsep *ihsan* (kajian al – Qur'an surat an –

⁷ Wjs. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 4*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1984), h. 1854.

⁹ Hasby Ash Shidqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h.

108

¹⁰ Hasby As – Shidqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, h. 68.

nahl ayat 90) kepada guru untuk membentuk Akhlakul Karimah sebagai pendidik.

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian dan berdasarkan pengolahan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas. Maka penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui konsep *ihsan* berdasarkan kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90.
2. Ingin mengetahui implikasi konsep *ihsan* bagi guru, berdasarkan kajian al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan sebagai:

1. Untuk menambah informasi tentang konsep al-Qur'an surat an-Nahl tentang *ihsan* bagi guru.
2. Bahan kajian secara tertulis untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru tentang nilai-nilai *ihsan* dalam dunia pendidikan.
3. Guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) dalam ilmu tarbiyah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Ihsan dalam Tafsir Al-Azhar surat an-Nahl ayat 90 mengandung dua maksud, yang pertama selalu mempertinggi ilmu amalan, berbuat yang lebih baik daripada yang sudah-sudah, sehingga kian lama tingkat iman itu kian naik. Maksud *ihsan* yang kedua adalah kepada sesama makhluk yaitu berbuat lebih tinggi lagi dari keadilan.¹¹

Sebagai konsep yang mengandung ide peningkatan kualitas ibadah dan kebajikan, *ihsan* menurut Al-Jauziyah memiliki tiga tingkatan. *Pertama*, kebaikan dalam orientasi, dimana orang harus mengarahkan perhatiannya menuju Tuhan. Pada tingkat ini seseorang harus memasang niat dan motivasi yang kuat. *Kedua*, kebaikan dalam sikap dan perilaku. Pada tingkat ini seseorang harus mampu menjaga dan memelihara sikap dan perilakunya secara konsisten. *Ketiga*, kebaikan dalam waktu. Pada tingkat ini seseorang harus berusaha agar sepanjang waktu ia dapat menyaksikan Tuhan (*musyhadah*). Ia harus menjaga cita-cita dan perhatiannya agar tidak beralih kepada sesuatu selain Allah. Ia juga harus mengerahkan seluruh perjalanannya hanya menuju Tuhan.¹²

Sebagaimana diketahui bahwa dalam *ihsan* masalah ibadah amat menonjol karena *ihsan* itu pada hakikatnya melakukan serangkaian ibadah. Ibadah dalam al-Qur'an dikaitkan dengan taqwa. Salah satu ciri-ciri orang taqwa adalah orang-orang yang berbuat baik (*muhsinin*) dan taqwa berarti

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 13 dan 14*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 2004), h. 283.

¹² www.republika.co.id/berita/54235



melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari yang tidak baik. Dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90: Allah mengajak manusia dengan ajaran *amar ma'ruf nahi munkar* mengajak pada kebaikan dan mencegah dari hal-hal yang tidak baik.

Bagi kaum sufi, *ihsan* adalah ibadah yang disertai sikap batin yang amat kuat sehingga memiliki pengaruh secara moral. Nabi Muhammad SAW menyuruh kita agar melakukan ibadah seperti itu. Dalam hadits yang sangat masyhur, ketika Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW bertanya untuk memberi tahu perkara agama kita ketika Jibril bertanya “Beritahu saya tentang *ihsan*” lalu Nabi menjawab “Hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan melihatnya, jika engkau tidak dapat melihatnya, maka sesungguhnya ia melihatmu” (HR. Bukhari: 50, 4777, dan muslim: 97, 98).¹³

Sedangkan menurut habib zain bin ibrahim bin sumaith *ihsan* adalah pengetahuan tentang hal-hal yang diwajibkan kepada hamba dari sudut hatinya dalam bentuk akhlak kalbu, yang kemudian dinamakan ilmu tasawuf.¹⁴ Dalam skripsi yang berjudul “urgensi ilmu tasawuf dalam dunia pendidikan” yang ditulis oleh Muhammad syukron mengungkapkan bahwa untuk membentuk akhlak yang terpuji dan kepribadian yang baik maka dibutuhkan ilmu dan pengalaman dari ajaran tasawuf.¹⁵ Hal ini berarti bahwa *ihsan* dan tasawuf sama-sama berperan dalam membentuk akhlakul karimah.

¹³ Amru Khalid, *Kesucian Hati*, (Bandung: Alif Media, 2005), h. 69-70.

¹⁴ Habib zain bin ibrahim bin sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam Rukun Iman Rukun Ihsan*, (Bandung: Al-Bayan, 1989), h 122

¹⁵ Muhammad syukron, “Urgensi Ilmu Tasawuf dalam Dunia Pendidikan”, *Skripsi*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2006), h. 4, t.d.



Ihsan merupakan perbuatan bijak terhadap sesama makhluk dan Tuhannya. Berbeda dengan pendapat para ahli di atas dalam skripsi ini peneliti ingin membahas *ihsan* dalam dunia pendidikan terutama bagi guru agar para guru senantiasa mempunyai akhlak yang baik yang dapat memberikan contoh bagi anak didik dan masyarakat sekelilingnya yang dilakukannya secara ikhlas dan beribadah hanya kepada Allah SWT.

2. Kerangka Berfikir

Pendidikan Islam mempunyai tujuan khusus yaitu terwujudnya sebagai hamba Allah, menurut Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa tujuan itu adalah semua untuk manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud menghambakan diri yaitu beribadah kepada Allah.¹⁶

Dengan adanya bantuan *ihsan* ini pendidikan akan berada dalam satu jalan dan satu tujuan. Salah satu aspek *ihsan* adalah ibadah. Ibadah bukan hanya terbatas pada menunaikan shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Sebenarnya ibadah juga mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan kepada Allah. Selain ibadah, akhlak juga menjadi aspek *ihsan*, dengan akhlak yang mulia maka senantiasa akan mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT. Untuk menjadi hamba Allah yaitu dengan melaksanakan seluruh ajaran-ajarannya yaitu

¹⁶ Amru Khalid, *Kesucian Hati*, h. 69-70.



mencapai ibadah yang sempurna dan akhlak yang mulia. Oleh karenanya *ihsan* bukanlah sebatas akhlak utama saja, melainkan akidah dan bagian terbesar dari keislamannya, karena Islam dibangun atas tiga landasan utama yaitu iman, Islam, dan *ihsan*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang tertera di muka, maka penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan yang menurut Hadawi Nawawi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.¹⁷

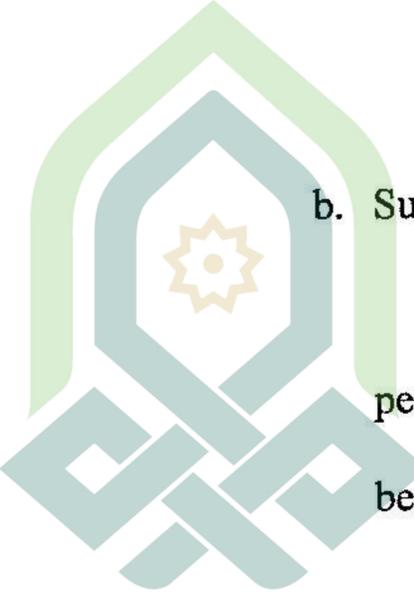
2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data asli berupa buku-buku untuk informasi yang dikupas dalam penelitian ini.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ringkasan tafsir Ibnu Katsir jilid 2 Kemudahan dari Allah pengarang Muhammad Nasib Arrifa'I, Tafsir Al Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an Pengarang M. Quraish Shihab, Tafsir Al Azhar Juz XIII – XIV Pengarang Prof. Dr. Hamka.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 31

¹⁸ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Balai Indonesia, 1998), h. 62.



b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi penunjang dalam pembuatan skripsi yaitu berupa buku-buku lain yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi dan pustaka. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara:

- a. Membaca atau menelaah buku-buku sumber baik sumber primer maupun sekunder.
- b. Menghimpun data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian.
- c. Mengelompokkan data-data yang sudah terhimpun untuk disesuaikan dengan bab-babnya guna memperoleh analisa data.

4. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.¹⁹

¹⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Alamiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Transito, 1982), h. 134.



Di samping itu untuk menganalisa data juga digunakan metode analisis isi (*content analysis*),²⁰ yaitu proses analisa terhadap makna dan kandungan yang ada pada konsep *ihsan* (al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90) tentang keadilan, *amar ma'ruf nahi munkar* dan *ihsan* dalam dunia pendidikan.

Berkenaan dengan itu, maka data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²¹ Dalam menggunakan metode penalaran deduktif yaitu cara berfikir seseorang dengan meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar yang bersifat umum.²²

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun sebagai hasil penelitian ini, terdiri dari lima bab antara lain:

Pertama diawali dengan Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya Dunia Pendidikan dan Guru Terdiri dari Pengertian Dunia Pendidikan, Dasar dan Tujuan Pendidikan, Komponen-Komponen Pendidikan dan Guru dalam Pendidikan, yang meliputi pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, tanggung jawab guru.

²⁰ Jujun S. Surias Sumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 77.

²¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), Cet III, h. 63.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: UGM, 1987), h. 2.



Selanjutnya Tinjauan Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90 tentang *ihsan*, yang terdiri dari konsep *ihsan*, meliputi pengertian *ihsan*, landasan syar'i *ihsan*, aspek pokok dalam *ihsan*, ayat dan terjemahan (surat An-Nahl ayat 90), asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat) penjelasan para mufasir.

Dan pada Bab selanjutnya Aktualisasi Konsep *Ihsan* Bagi Guru (kajian Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90), yang meliputi analisa konsep *ihsan* (kajian al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90), implikasi *ihsan* bagi guru (kajian al-Qur'an surat an-nahl ayat 90)

Pada Bab Akhir yaitu sebagai Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran

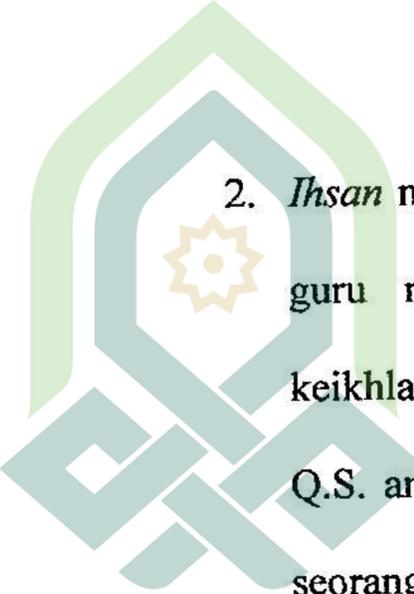
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep *Ihsan* dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90. *Ihsan* yaitu lebih tinggi dari keadilan. *Ihsan* merupakan puncak kebaikan amal perbuatan yang berarti amal kalbunya lebih baik daripada amal lahiriyahnya, *ihsan* antara hamba dengan Allah adalah leburnya dirinya sehingga dia hanya melihat Allah SWT. Karena itu pula *ihsan* antara hamba dengan sesama manusia adalah bahwa dia tidak lagi melihat dirinya dan hanya melihat orang lain. Menempatkan posisi kebutuhan orang lain dan beribadah hanya pada Allah SWT itulah yang dinamakan muhsin. Dalam Q.S an-Nahl : 90 dijelaskan bahwa hakikat dari makna tersebut sejalan dengan penjelasan Rasul SAW bahwa *ihsan* adalah menyembah Allah seakan-akan engkau melihatnya dan bila engkau tidak melihatnya dan yakinlah bahwa Dia melihatmu, merasakan kehadiran sang khaliq di tengah-tengah kehidupannya (makna transendensi). *Ihsan* mempunyai makna perintah melakukan segala aktivitas positif, seakan-akan suatu keadaan selalu diawasi, dilihat dan dipantau Allah SWT, kesadaran akan pengawasan (*muhasabah*) tersebut menjadikan seseorang selalu ingin berbuat sebaik mungkin dan mencegah dari hal-hal buruk yang dilarang Allah SWT.



2. *Ihsan* merupakan hal yang penting dalam membentuk akhlak guru. Seorang guru mengemban tugas tanggung jawabnya dengan penuh kerelaan keikhlasan tanpa terpaksa atau mengharap sesuatu. Implikasi *ihsan* dalam Q.S. an-Nahl : 90 bagi guru adalah dalam proses pembelajarannya apabila seorang guru dalam mengajar merasakan kehadiran Allah akan membuat seorang guru lebih hati-hati, lebih ikhlas, lebih jujur, lebih bertanggung jawab dan lebih disiplin yang akan bermuara pada munculnya budaya kerja sebagai ibadah, selanjutnya seorang guru juga akan lebih waspada terhadap hal-hal yang dilarang Allah SWT karena Allah selalu mengawasi setiap gerak dan langkah manusia. Seperti yang dijelaskan pada al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 Allah melarang untuk berbuat keji, munkar dan penganiayaan, selain itu juga implikasi *ihsan* dalam *muamalah* seorang guru mampu berbuat baik kepada kerabat dan masyarakat sekelilingnya.

B. Saran-saran

1. Sebagai seorang guru hendaknya dalam menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan kerelaannya dalam memikul tanggung jawab orang tua anak didik, baik itu mengajar ilmu agama maupun ilmu umum, karena dengan keikhlasan akan terasa manfaat yang diberikannya.
2. Dalam mendidik hendaknya seorang guru memperhatikan anak didik secara bijak, yakni dengan keadilan, dan mampu berbuat *ihsan*, walaupun potensi dan latar belakangnya berbeda. Guru diharapkan mampu adi! dalam membina anak didik untuk memiliki akhlak yang mulia.

- 
3. Untuk membina dan menjaga akhlak seorang guru agar tetap baik, maka hendaknya seorang guru mampu menjalankan *ihsan* yang terkandung dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 90 dan melaksanakan aspek-aspeknya dengan penuh keikhlasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Al-Abrasi, M. Athiyah. 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Alfat, Masan, dkk. 1994. *Aqidah Akhlak*. Semarang: CV. Toha Putra
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1994. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra
- Annaisaburi, Imam Abi Khusain Muslim bin Khajjaj al-Qusyairi. 206-261 H. *Shahih Muslim*, Juz III. Indonesia: Dahlan
- Arifin, Tatang M. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Balai Indonesia
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- As-Suyuthi, Imam Jalaludin al-Mahally dan Imam Jalaludin. 1990. *Terjemah Tafsir Jalalain berikut Asbabunnuzulnya*. Bandung: Sinar Baru
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-Juz 30*. Surabaya: CV. Jaya Sakti
- Depdikbud. 1884. *Kamus Besar Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habeyb, SF. 1983. *Kamus Populer*. Jakarta: YF Nurani
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Jakarta: UGM
- Hakami, Syekh Hafizh Ahmad al. 1994. *Benarkah Aqidah Ahlussunah Waljamaah*, Jakarta: Gema Insani Press
- Hamka. 2004. *Tafsir Al-Azhar Juz 13 dan 14*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas

Hawwa, Sa'id. 1998. *Mensucikan Jiwa (Konsen Tazkiyatn Nafs Terpadu: Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali)*. Jakarta: Rabbai Press

<http://id.wikipedia.org/wiki/ihsan>. 5 Agustus 2009,16:17

<http://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ihsan>

<http://www.dakwatuna.com/2008/ihsan>. 05 Agustus 2009.16:17

<http://beranda.blogsome.com/lenterahati>

Imam Malik bin Annas. *Kitab al-Muwattha'*. Bairut: Darul Kotob al-Ilmiyah 189 H. Juz. I

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Bineka Cipta

Khalid, Amru. 2005. *Kesucian Hati*. Bandung: Alif Media

_____. 2005. *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*. Jakarta: Qisthi Press

Mudhofir. 1986. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logo Wacana Ilmu

Nawawi, Hadari. 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia. Cet III

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, (Pendekatan histories, teoritis dan praktis)*. Jakarta: Ciputat Press

Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud: Jakarta

Poerwadarminta, Wjs. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto, Ngalim, 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rifai. 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemars

Sadali, Hasan. 1984. *Ensiklopedi Indonesia 4*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve

Sahertian, Piet. A. 1992. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. II

Salimi, Abu Ahmadi dan Noor. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara

Samarqandy, Al Faqih Abu Laits. 1986. Alih Bahasa Abu Imam Taqyudin, *Tanbihul Ghafilin*. Malang: Darul Ihya'

Shidqi, Hasby Ash. 1980. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati

Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Prosdakarya

Sumaith, Habib Zaid bin Ibrahim bin. 1998. Alih Bahasa M. Fuad Abdul Baqi, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan*, Bandung: Al-Bayan

Sumantri, Jujun S. Surias. 1997. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Gramedia

Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Alamiah (Dasar, Metode, Teknik)*. Bandung: Transito

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruz

Syah, Muhibin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syukron, Muhammad, "Urgensi Ilmu Tasawuf dalam Dunia Pendidikan", *Skripsi*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2006), h. 4, t.d.

Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Rosda Karya

Tarmidzi, Imam Khafidz Abi Isa Muhammad bin Isa Surat. *Jamius Shohih*. Darul Fikri, 209-279

Team Pembina Matakuliah Didaktik Metodik / kurikulum IKIP Surabaya. 1995. *Pengantar Didaktik Metode Kurikulum PMB*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ulwan, Abdullah Nasih. 1992. *Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya





www.republika.co.id/berita/54235

Yasin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah

Zain, Habib bin ibrahin bin sumaith. 1989. *Mengenal Mudah Rukun Islam Rukun Iman Rukun Ihsan*. Bandung: Al-Bayan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : TRI SOFIYANAH
Tempat / Tgl. Lahir : Batang, 22 Juli 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sidayu, RT. 02 RW. 01 Bandar Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. ZAENUDIN
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : H. MUNAYAROH
Pekerjaan : -
Alamat : Sidayu RT. 02 RW. 01 Bandar Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------------------------------------|------------------|
| 1. MI Sidayu | Lulus Tahun 1999 |
| 2. MTs Attaqwa Bandar | Lulus Tahun 2002 |
| 3. MA Ribatul Muta'allimin Landungsari Pekalongan | Lulus Tahun 2005 |
| 4. D2 Tarbiyah STAIN Pekalongan | Lulus Tahun 2007 |
| 5. S1 Tarbiyah STAIN Pekalongan Angkatan 2007 | |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 8 Oktober 2009

Yang membuat,

TRI SOFIYANAH